

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KARAKTERISTIK  
EKSEKUTIF, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UMUR  
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**Vandarina Febrianti Anjali**

**2017310042**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Vandarina Febrianti Anjali  
Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 17 Maret 1999  
N.I.M : 2017310042  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Karakteristik  
Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Umur  
Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**Dr Supriyati, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA**  
**NIDN: 0717036902**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : .....

**Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA**  
**NIDN. 0731087601**

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KARAKTERISTIK  
EKSEKUTIF, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UMUR  
PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**Vandarina Febrianti Anjali**  
STIE Perbanas Surabaya  
*Email:* [vandarinafa17@gmail.com](mailto:vandarinafa17@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Taxes are compulsory contributions from the subject of tax and designated to the State. Tax for companies is a burden that can reduce corporate profits while taxes for the State is income that will be used to fund the administration of the government. Companies are trying to lower their tax costs in order to earn a higher profit. Tax avoidance is mostly done by the taxpayer because it is legal. There are several factor, the conservatism accounting, executive character, sales growth, and firm age. This study aimed to examine the effect of conservatism accounting, executive character, sales growth, and firm age against tax avoidance. In this study, tax avoidance is measured using the effective tax rate (ETR) companies are paying taxes divided by income before income taxes. This study focused on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).*

*This research is a quantitative research. The sample used in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2015-2019. Sampling method used was purposive sampling method with a sample of 245 companies during the observation period of 5 years. The data used are secondary from financial reports. The analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Ver. 24.*

*The results of this study indicate that accounting conservatism and executive character has a significant negative effect on tax avoidance, while firm age has a significant and positive effect on tax avoidance and sales growth has no effect on tax avoidance.*

**Kata Kunci :** *Tax avoidance, conservatism accounting, executive character, sales growth, firm age*

**PENDAHULUAN**

Pajak mempunyai peran penting bagi masing-masing negara. Pemerintah menginginkan pajak yang optimal dari target penerimaan pajak yang sudah ditetapkan.

Menurut Departemen Keuangan besarnya peran pajak dalam membiayai pembangunan tercemin dari jumlah penerimaan pajak setiap tahun yang berjumlah rata-rata

sebesar 70% dari total penerimaan negara dalam memenuhi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Hal ini bertolak belakang dengan para wajib pajak khususnya wajib pajak badan, perusahaan menginginkan beban pajak yang cukup rendah, karena beban pajak dianggap sebagai beban yang mengurangi penghasilan yang diperoleh.

*Tax avoidance* adalah suatu cara penghindaran pajak yang dilakukan secara aman dan legal oleh individu dan wajib pajak badan dengan menggunakan berbagai cara yang bukan bertentangan dan melanggar dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak atau *tax avoidance* suatu bentuk upaya dari perusahaan dalam mengecilkan beban pajak yang dibayarkan dan upaya ini berlakutan dengan aturan legal (Triyanti, Titisari, and Dewi 2020). Wajib pajak melakukan *tax avoidance* bisa jadi karena self assessment. *Self assessment system* yang diterapkan oleh pemerintah sangat dimanfaatkan dengan baik oleh wajib pajak badan dalam melakukan manajemen pajaknya sehingga pajak yang dibayar oleh perusahaan lebih sedikit atau bahkan perusahaan tidak melakukan pembayaran pajak sama sekali. Secara umum *Tax Avoidance* adalah pengaturan transaksi-transaksi keuangan dengan cara sedemikian

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan mempunyai latar belakang adanya hubungan yang dilakukan antara *principal* dan

rupa yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan tetap berdasarkan hukum perpajakan. Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak sehingga dalam melakukannya tidak melanggar hukum yang berlaku. Namun, hal ini tidak dapat diterima karena berupaya untuk dapat menguntungkan diri sendiri atau pribadi yang merugikan negara. Secara umum Di Indonesia sendiri merupakan bukan hal yang baru tentang fenomena *tax avoidance*. Kementerian keuangan mencatat penerimaan pajak pada Januari 2019 naik 8,82% atau meningkat yang sebelumnya pada angka Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Penerimaan ini dikatakan masih tumbuh positif, tetapi justru tumbuh negatif bagi penerimaan sektor industri pengolahan atau manufaktur. Sektor industri pengolahan atau manufaktur menyumbang sebesar 20,8% pada penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat mengalami penurunan turun 16,2% *year on year* atau sebesar Rp 16,77 triliun. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tentunya sesuai dengan kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan itu sendiri (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati 2014).

agen. Teori keagenan berasumsi bahwa terdapat perbedaan prinsip atau keinginan pada pihak agensi dan *principal* yang dapat memicu permasalahan yang mana manager lebih mementingkan target pribadi dibandingkan tujuan perusahaan. Manajer memberikan keputusan untuk menjalankan *tax avoidance*

adalah salah satu masalah yang timbul dari masalah keagenan. Sumber pendanaan yang murah bagi perusahaan merupakan penghematan pajak yang didapat dari *tax avoidance* dan *tax avoidance* memiliki manfaat yang besar dalam segi ekonomi. Manajer melakukan keputusan tersebut guna mengimbangi keinginan pemilik perusahaan yang mana ingin memperoleh laba maksimum semaksimal mungkin dengan memaksimalkan profit perusahaan namun para pemegang saham menginginkan pengeluaran biaya pajak yang rendah agar jumlah deviden yang dibagi tetap tinggi, tetapi laba yang didapatkan akhirnya akan menjadi rendah.

#### ***Tax Avoidance***

*Tax avoidance* adalah suatu bentuk penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal dan menggunakan banyak cara yang tidak bertentangan dan tidak melanggar dengan ketentuan undang-undang perpajakan. *Tax avoidance* kemungkinan sangat sering terjadi karena aturan atau undang-undang mengenai pajak dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran yang disebabkan oleh kompleksitas hukum pajak yang mana masih terdapat perbedaan antara wajib pajak dan fiskus mengenai penafsiran dalam peraturan perundang-undangan pajak. Menurut Abdul (2007) ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya penghindaran pajak seperti contohnya tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, ketidakadilan yang nyata, dan hukuman yang tidak memberikan efek jera bagi wajib pajak yang

melanggar. *Tax avoidance* sering dikaitkan dengan perencanaan pajak karena keduanya merupakan cara yang legal yang dapat digunakan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya.

#### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dan ketelitian dalam mengelolah laporan keuangan perusahaan dimana manajer atau akuntan perusahaan tidak terburu-terburu dalam mengakui hasil yang diperoleh namun memperhitungkan kemungkinan terjadinya kerugian yang akan ditanggung (Adi 2018). Konservatisme adalah satu metode yang diperbolehkan mengakui biaya maupun kerugian lebih cepat tanpa harus menunggu didaparkannya bukti yang riil, namun persepsi ini condong akan menunda pengungkapan pendapatan ataupun profit perusahaan (Sundari and Aprilina 2017). Konservatisme akuntansi diterapkan dalam perusahaan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang menentukan tingkatan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya.

#### **Karakteristik Eksekutif**

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tergantung oleh pimpinan-pimpinan perusahaan. Eksekutif atau pemimpin perusahaan yang mempunyai karakteristik *risk taker* adalah

eksekutif atau pemimpin yang lebih percaya diri dalam pengambilan pertimbangan bisnis. Tipe *risk taker* ini mempunyai tindakan yang cukup berani untuk mempunyai hak atau kekuasaan yang lebih tinggi, kesejahteraan, posisi, dan penghasilan yang lebih besar dan bersedia menerima dampak risiko yang lebih tinggi juga. *Risk averse* memiliki perbedaan, eksekutif yang mempunyai karakteristik *risk averse* condong tidak berani mengambil risiko sehingga pada penentuan keputusan lebih memilih risiko dan peluang lebih rendah. Eksekutif yang memiliki karakteristik *risk averse* lebih menomorsatukan keamanan dibandingkan mendapatkan keuntungan yang lebih besar tetapi memiliki risiko (Fitria 2018).

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dhia Prawati and Pinta Uli Hutagalung 2020). Pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang

meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula (Oktaviyani and Munandar 2017).

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah kurung waktu perusahaan tersebut sudah bertahan dan berdiri di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan memperlihatkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bersaing dan eksis bersama perusahaan-perusahaan lain di dalam dunia usaha. Pada posisi normal, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki penerbitan perusahaan yang jauh lebih baik dibandingkan perusahaan yang terbilang cukup baru. Jika perusahaan berdiri semakin lama maka investor yang menjadi penanam modal lebih memiliki kepercayaan dibandingkan dengan perusahaan yang terbilang cukup baru berdiri, karena diperkirakan dengan aset yang banyak akan mendapatkan profit yang lebih tinggi dan perusahaan dapat bertahan, sehingga harga saham meningkat (Triyanti, Titisari, and Dewi 2020).

### **Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance**

Hubungan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari penggunaan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme akuntansi ini berkaitan dengan *grand teori* akuntansi yaitu teori keagenan yang mana *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah

tanpa sengaja. Semakin perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya dengan mengecilkan laba maka pajak yang akan dikenalkan juga akan kecil. Penelitian Budiman dan Setyono (2012) serta Novi Sundari dan Vita Apriliana (2017) menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi yang diberlakukan oleh industri atau perusahaan dianggap secara tidak langsung dapat mempengaruhi keakurasian dalam hasil laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut digunakan untuk menentukan keputusan, termasuk pengambilan keputusan dalam hal perpajakan khususnya yang terkait dengan *tax avoidance*.

**H1: Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

### **Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance***

Hubungan antara karakteristik eksekutif dan *tax avoidance* dapat dilihat dari karakter eksekutif yang mempunyai karakteristik *risk taker*. Eksekutif yang mempunyai karakteristik *risk taker* yaitu dimana eksekutif yang percaya diri dalam pengambilan keputusan bisnis. Tipe *risk taker* ini mempunyai tindakan yang cukup kuat untuk mempunyai hak yang lebih besar, kesejahteraan, posisi, pendapatan yang lebih tinggi dan sanggup mendapatkan dampak risiko yang lebih tinggi juga dan dalam hal mengambil keputusan *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi karakter eksekutif yang

bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya (*tax avoidance*) (Budiman dan Setyono, 2012). Dyreng, Halon, dan Maydew (2010), Maharani dan Suardana (2014), Carolina dkk. (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa eksekutif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitiannya berpendapat bahwa eksekutif atau pemimpin yang memiliki karakter *risk taker* akan semakin besar tingkat *tax avoidance* yang akan diterapkan oleh perusahaan.

**H2: Karakteristik Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance***

Hubungan pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance* dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan penjualan yang terjadi pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat. Peningkatan pertumbuhan penjualan yang terjadi cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, semakin tinggi tingkat penjualan disuatu perusahaan maka laba yang akan diperoleh tinggi dan beban biaya pajak yang dibayarkan juga akan meningkat. Perusahaan yang mengalami kondisi peningkatan cenderung akan melakukan tindakan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang

dibayarkan kepada pemerintah. Penelitian Swingly dan Sukharta (2015), Shinta dan Listya (2017) serta Safira dan Imam (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* yang artinya dengan tingkat penjualan yang relatif besar, maka semakin tinggi aktivitas *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

**H3: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

#### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

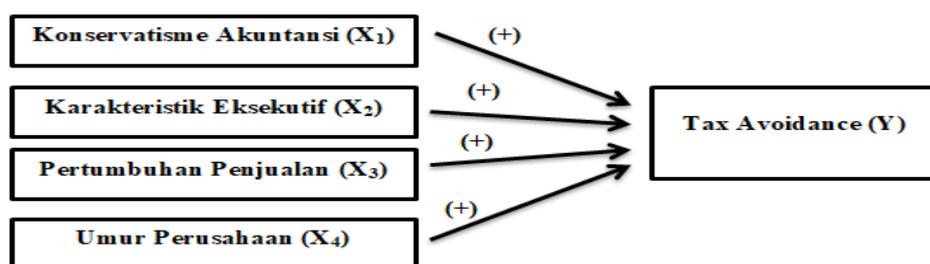
*Tax Avoidance* dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Hubungan umur perusahaan dengan *tax avoidance* dapat dilihat dari semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan tersebut berdiri maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta sumber daya manusia yang

dipunya oleh perusahaan tersebut semakin andal dalam mengelola dan mengatur beban pajak yang akibatnya memiliki kecondongan untuk melakukan *tax avoidance* semakin meningkat (Rosa Dewinta and Ery Setiawan 2016). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Permata, *et al* (2018) dan Maharani dan Titisari (2016), serta Ida Ayu dan Putu Ery (2016) mendapatkan hasil penelitian bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh kepada *tax avoidance*.

**H4: Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance***

#### **Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini menganalisis pengaruh konservatisme akuntansi, karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif asosiatif memiliki fungsi untuk mengetahui dampak yang terjadi antara variabel

bebas (konservatisme akuntansi, karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan) dengan variabel terikat (*tax avoidance*). Pada penelitian ini menggunakan unit analisis yaitu data perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2019. Dokumen atau arsip yang diteliti berasal dari data sekunder seperti laporan keuangan perusahaan. Data tersebut dapat diperoleh dari penelusuran internet dari *homepage* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data yaitu analisis linear berganda.

### **Batasan Penelitian**

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019 dan penelitian ini terbatas hanya menggunakan variabel dependen *tax avoidance* dan variabel independen konservatisme akuntansi, karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.

### **Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yang penelitian ini gunakan adalah *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)
2. Variabel independen yang penelitian ini gunakan adalah konservatisme akuntansi, karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Independen (Y)**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* yang merupakan pengematan pajak

yang muncul dengan berbagai cara yaitu dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan pada undang-undang perpajakan yang dilakukan secara aman dan legal untuk meminimumkan pembayaran pajak (Kartikaningdyah 2019). Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi.

Rumus ETR yaitu :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Variabel Dependen (X)**

#### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme adalah suatu alasan yang digunakan tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan ataupun manager yang mewajibkan tingkat tinjauan yang lebih cermat dan lebih detail dalam mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earning*) (Basu, 1997 dalam Prena, 2012). Konservatisme akuntansi menunjukkan sifat kehati-hatian perusahaan yang lebih cepat mengakui kerugian dan beban dari pada keuntungan atau pendapatan. Pengukuran konservatisme akuntansi menggunakan metode akrual berdasarkan penelitian dari Givoly dan Hayn (2000) dengan rumus :

$$CONACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA}$$

#### **Karakteristik Eksekutif**

Karakter Eksekutif adalah individu yang memiliki kedudukan

yang sangat penting dan memiliki wewenang atau kekuasaan tertinggi untuk mengatur perusahaannya dan memiliki perwatakan atau sifat tertentu (Oktamawati 2017). Karakter eksekutif ialah jenis risiko yang diambil oleh eksekutif dalam membuat ketetapan bisnis. Untuk mengetahui karakter eksekutif maka digunakan risiko perusahaan (*corporate risk*). Risiko perusahaan merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pemimpin perusahaan. Jadi *policy* yang diambil ini mengidentifikasikan apakah mereka memiliki karakteristik *risk taker* atau *risk averse* (Coles, *et al.*, 2014). Pada penelitian ini, indikator pengukuran karakteristik eksekutif menurut Paligorova (2010) dalam Budi dan Setiyono (2012) yaitu:

$$\text{Risk} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan sebuah pencapaian investasi periode masa lalu perusahaan dan bisa dijadikan sebagai patokan pertumbuhan masa yang akan datang. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan laba untuk mendanai kesempatan yang dimiliki pada masa yang akan datang. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, maka akan menggambarkan profit yang meningkat. Sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat (Barton *et al.*, 1989 dalam Deitiana, 2011)

Pada penelitian ini, indikator pengukuran pertumbuhan penjualan menurut Dyereng *et al.*, (2009) yaitu:

$$SALES = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

### Umur Perusahaan

Umur perusahaan memeperlihatkan seberapa lama perusahaan tetap mampu bersaing dan eksis di dalam dunia usaha secara konsisten. Ketika perusahaan sudah *go public* dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia, kemudian perusahaan diwajibkan untuk memperlihatkan pelaporan keuangannya kepada pihak eksternal maupun pemakai laporan keuangan hal ini bertujuan agar informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat cepat digunakan oleh pihak eksternal atau pun pihak yang memerlukan. Indikator pengukuran umur perusahaan menurut Gu, *et all* (2002) yaitu :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri}$$

### Populasi, Sampel dan Teknik

#### Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel penelitian ini memakai *purposive sampling*. Alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* pada penelitian ini dikarena pengambilan sampel perusahaan manufaktur, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel

yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2015 hingga 2019, perusahaan yang tidak mengalami kerugian dan memiliki nilai  $0 < ETR < 1$ .

## Data dan Metode Pengumpulan

### Data

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Data didapatkan dari data laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Dalam penelitian ini data tersebut dapat diperoleh dari penelusuran internet dari *homepage* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data bersifat *time series* karena data yang digunakan adalah data dalam interval waktu tertentu yaitu yang digunakan periode tahun 2015 hingga 2019.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan bagaimana masing-masing variabel yang telah diujikan secara keseluruhan. Statistik deskriptif dapat memberikan

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah metode regresi linier berganda. Analisis linier berganda memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Analisis tersebut dapat dihitung menggunakan alat bantu komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for The Social Science*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Pada tahap ini akan menjelaskan hasil analisis data terhadap hasil dari pengolahan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa pengujian, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 24 untuk membantu dalam pengujian data.

gambaran dari masing-masing variabel yang diteliti, dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standart deviasi selama periode penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	245	0,12641	0,41227	0,2613177	0,04757478
Konservatisme Akuntansi	245	-0,1383	0,15289	-0,0160447	0,05057729
Karakteristik Eksekutif	245	0,00004	0,18496	0,0650673	0,04085247
Sales Growth	245	-0,21767	0,80508	0,0635155	0,12200022
Umur Perusahaan	245	6	37	19,51	9,406

Sumber: Data diolah

### ***Tax Avoidance***

Pengukuran untuk variabel *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Nilai minimum variabel *tax avoidance* secara keseluruhan yaitu sebesar 0,12641 yang merupakan nilai dari perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2012 sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance*. Nilai maksimum variabel *tax avoidance* secara keseluruhan yaitu sebesar 0,41227 yang merupakan nilai dari perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2019 sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT. Gajah Tunggal Tbk melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance* rendah atau semakin kecil. Nilai rata-rata (*mean*) ETR sebagai variabel yang mewakili tindakan *tax avoidance* mengalami peningkatan tahun 2015 hingga tahun 2017 namun terjadi penurunan pada tahun 2018 hingga 2019, dengan menurunnya nilai ETR ini mengindikasikan bahwa tingkat *tax avoidance* dalam perusahaan manufaktur semakin tinggi, karena semakin rendah nilai ETR maka semakin besar atau tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Nilai standar deviasi sebesar 0,04757 yang mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang mengidentifikasi bahwa variasi data kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan ukuran

akrual pada model Gvoly dan Hyan (2000). Nilai minimum variabel konservatisme akuntansi secara keseluruhan yaitu sebesar -0,13830 yang merupakan nilai dari perusahaan PT. Ekadharna International Tbk pada tahun 2015 sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer pada laporan keuangan perusahaan tersebut telah menerapkan konservatisme akuntansi. Nilai maksimum variabel konservatisme akuntansi secara keseluruhan yaitu sebesar 0,15289 yang merupakan nilai dari perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2017 sehingga dapat disimpulkan bahwa manajer pada laporan keuangan perusahaan PT. Alkindo Naratama Tbk cenderung tidak melakukan konservatisme akuntansi. Nilai rata-rata (*mean*) konservatisme akuntansi pada tahun 2015 sebesar -0,025, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi -0,014, tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -0,015 selanjutnya pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar -0,004 dan tahun 2019 mengalami penurunan menjadi sebesar -0,024. Hal ini membuktikan bahwa tidak selalu suatu perusahaan meningkat terus tanpa kendala. Nilai rata-rata (*mean*) -0,01604 dengan standar deviasi sebesar 0,05057 menunjukkan standar deviasi berada jauh di atas rata-rata konservatisme akuntansi sehingga pada periode pengamatan data yang digunakan semakin menyebar dari nilai rata-rata dan variasi data bersifat heterogen.

### **Karakteristik Eksekutif**

Indikator pengukuran karakteristik eksekutif pada penelitian ini yaitu EBIT dibagi dengan Total Aset menurut Paligrova (2010) dalam Budi dan Setiyono (2012). Nilai minimum variabel karakteristik eksekutif secara keseluruhan yaitu sebesar 0,0004 yang merupakan nilai dari perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017 dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk bersifat *risk averse* atau orang yang tidak menyukai risiko. Nilai maksimum variabel karakteristik eksekutif secara keseluruhan yaitu sebesar 0,18496 yang merupakan nilai dari perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015 sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif perusahaan PT. Delta Djakarta Tbk memiliki karakteristik *risk taker*. Nilai rata-rata (*mean*) karakteristik eksekutif dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan bahwa risiko rata-rata pimpinan perusahaan memiliki karakteristik *risk taker* atau pemimpin yang menyukai risiko dalam pengambilan keputusan.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Indikator pengukuran variabel pertumbuhan penjualan pada penelitian ini menurut Dyereng *et al.*, (2009) yaitu penjualan bersih tahun diteliti dikurangi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya dan dibagi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya. Nilai terendah atau nilai minimum pertumbuhan penjualan

dimiliki oleh perusahaan PT. Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2016 sebesar -0,21767. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan total penjualan dari tahun 2015 ke tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 1.251.193.634.272 menjadi Rp. 978.840.639.564, sedangkan untuk nilai maksimum pertumbuhan penjualan dimiliki oleh perusahaan PT. Trisula International Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,80508. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang menunjukkan perusahaan tersebut mengalami peningkatan total penjualan dari tahun 2018 ke tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1.396.784.128.139 menjadi Rp. 1.478.735.205.373. Rata-rata pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Penurunan rata-rata pertumbuhan penjualan yang terjadi pada tahun 2015 hingga 2019 disebabkan oleh penjualan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan atau dapat dikatakan penjualan perusahaan tersebut rendah. Jika nilai *mean* dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0,12200 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih tinggi daripada *mean* sehingga pada periode pengamatan data yang digunakan semakin menyebar dari nilai rata-rata dan variasi data bersifat heterogen.

### **Umur Perusahaan**

Pengukuran untuk variabel umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tahun penelitian dikurangi dengan umur perusahaan. Pada variabel umur perusahaan nilai paling rendah atau nilai minimum dimiliki oleh perusahaan yang

dijadikan sampel oleh peneliti adalah 6 yaitu PT. Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk. Nilai umur perusahaan yang paling tinggi adalah sebesar 37 yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Perusahaan ini telah lama berdiri sejak tahun 1982. Rata-rata umur perusahaan meningkat dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar

19,51 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan memiliki umur sebesar 19,51. Jika nilai *mean* dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 9,406 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah daripada *mean* sehingga variasi data kecil yang artinya sebaran data penelitian baik.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data sampel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil bahwa jumlah data observasi selama tahun 2015 hingga 2019 sebanyak 417 memiliki nilai *asymp. Sig. (2-tailed)*

sebesar 0,000 yang nilainya jauh dibawah 0,05. Dengan outlier atau membuang data yang rusak total sebanyak 172. Pertama sebanyak 84 data, lalu 45 dan 88 data. Uji normalitas terakhir mendapat nilai 0,081 pada jumlah data sampel 245 data.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	245
<i>Test Statistic</i>	0,054
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,081

Sumber: Data diolah

Hasil menunjukkan dengan jumlah sampel 245 besarnya nilai signifikansi sebesar 0,081. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau variabel independen.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Konservatisme Akuntansi	0,963	1,039
Karakteristik Eksekutif	0,949	1,053
<i>Sales Growth</i>	0,937	1,067
Umur Perusahaan	0,975	1,025

Sumber: Data diolah

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa masing-masing

variabel independen menunjukkan memiliki nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai

$tolerance \geq 0,10$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
Konservatisme Akuntansi	0,807
Karakteristik Eksekutif	0,000
<i>Sales Growth</i>	0,009
Umur Perusahaan	0,988

Sumber: Data diolah

Hasil menunjukkan bahwa variabel yang signifikan pada variabel nilai dependen nilai *absolute* terjadi pada variabel karakteristik eksekutif dan pertumbuhan penjualan karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terjadi homokedastisitas. Variabel konservatisme akuntansi dan umur perusahaan tidak mempengaruhi variabel dependen nilai *absolute*, hal ini terlihat dari nilai signifikan  $> 0,05$

dan dapat disimpulkan bahwa model regresi yang mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara model regresi linier dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,654

Sumber: Data diolah

Hasil uji autokorelasi mempunyai nilai signifikan sebesar 0,654, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak

terjadinya gejala autokorelasi karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

### Uji Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	B
<i>(Constant)</i>	0,272
Konservatisme Akuntansi	-0,261
Karakteristik Eksekutif	-0,365
<i>Sales Growth</i>	0,022

Umur Perusahaan	0,000
-----------------	-------

Sumber: Data diolah

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil persamaan yang dihasilkan model pertama regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,272 + (0,261) X_1 + (0,365) X_2 + 0,022 X_3 + 0,000 X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Tax Avoidance*

- X<sub>1</sub> = Konservatisme Akuntansi
- X<sub>2</sub> = Karakteristik Eksekutif
- X<sub>3</sub> = Pertumbuhan Penjualan
- X<sub>4</sub> = Umur Perusahaan

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji statistik f digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	12,136	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 12,136 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan artinya model regresi fit yang mana salah satu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,154

Sumber: Data diolah

Hasil menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0,154 atau 15,4% yang berarti konservatisme akuntansi, karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* sebesar 15,4% sedangkan sisanya 84,6% dijelaskan variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

#### 3. Uji t

Uji t pada dasarnya adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**

Model	T	Sig.
Konservatisme Akuntansi	-4,618	0,000
Karakteristik Eksekutif	-5,185	0,000
Sales Growth	0,913	0,362
Umur Perusahaan	1,336	0,043

Sumber: Data diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama  
Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis terima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua  
Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis terima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga  
Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,362. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat  
Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,043. Tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nenti dan Angga (2020). Hasil ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dikatakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Prinsip konservatisme akuntansi ini akan berpengaruh terhadap laba yang didapat oleh perusahaan dan laba ini juga akan berpengaruh terhadap pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang digunakan manajer dalam menyusun laporan keuangan, berdasarkan pada teori keagenan yang mana pihak manajer memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak pemilik. Salah satu tindakan manajer untuk mencapai fungsi dan tujuan melaporkan laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan yaitu dengan metode akuntansi, salah satu cara mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Karakteristik Eksekutif terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian karakteristik eksekutif dapat disimpulkan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Levana (2020) dan Dewi (2019). Hasil tersebut menunjukkan apabila eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Tipe *risk taker* ini mempunyai tindakan yang cukup berani untuk mempunyai hak atau kekuasaan yang lebih tinggi, kesejahteraan, posisi, dan penghasilan yang lebih besar dan bersedia menerima dampak risiko yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang mana pemimpin memberikan keputusan untuk menjalankan *tax avoidance* adalah salah satu masalah yang timbul dari masalah keagenan. Keberanian eksekutif untuk mengambil risiko untuk semakin memaksimalkan nilai perusahaan dan

salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan *tax avoidance* dalam rangka untuk memperkecil pajak sehingga laba perusahaan yang diperoleh dapat maksimal.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian pertumbuhan penjualan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai penjualan pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rusna dan Agus (2017). Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat menyebabkan aktivitas *tax avoidance* suatu perusahaan semakin rendah karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar memiliki kecukupan modal kerja yang tidak akan mengganggu operasional perpajakan serta pertumbuhan penjualan yang meningkat akan berdampak terhadap peningkatan laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan karena besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak menjadikan timbulnya masalah keagenan yang terjadi di dalam perusahaan. Besar kecilnya pertumbuhan penjualan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *tax avoidance* karena para fiskus akan selalu mengejar apabila menemukan perusahaan yang melanggar ketentuan perpajakannya salah

satunya dengan melakukan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan hasil pengujian umur perusahaan dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novita (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta sumber daya manusia yang dipunya oleh perusahaan tersebut semakin andal dalam mengelolah dan mengatur beban pajak yang akibatnya memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* semakin meningkat. Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan, perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan untuk menekan beban pajak perusahaan sehingga pengelolaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat maksimal.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah konservatisme akuntansi, karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 245 sampel. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis menunjukkan hasil penelitiannya yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan dikatakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, dimana laporan keuangan tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan termasuk juga dalam hal perpajakan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
2. Karakteristik Eksekutif berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat risiko yang besar

menunjukkan bahwa pemimpin perusahaan bersifat *risk taker* yang lebih berani untuk mengambil risiko. Semakin eksekutif semakin bersifat *risk taker* maka akan semakin besar tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

3. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya nilai penjualan pada suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini bisa disebabkan juga seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka aset pun juga harus ditambah dan disisi lain laba yang meningkat beban pajak yang ditanggung perusahaan juga bertambah, sehingga perusahaan tetap membayar kewajiban pajaknya. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

4. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta sumber daya manusia yang dipunya oleh perusahaan tersebut semakin andal dalam mengelola dan mengatur beban pajak yang akibatnya memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*

semakin meningkat. Hipotesis keempat penelitian ini diterima.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan pada tahun tertentu yang menyebabkan data variable tereleminasi, sehingga mempengaruhi banyaknya data yang akan digunakan. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas menghilangkan 172 data perusahaan untuk mendapat data yang normal, dari data awal sebanyak 417 data perusahaan. Data perusahaan yang dihilangkan bertujuan agar memenuhi persyaratan normalitas penelitian.

### **Saran**

Adanya keterbatasan penelitian diatas maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya menambahkan beberapa variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *tax avoidance* di luar variabel dalam penelitian ini. Periode penelitian sebaiknya diperpanjang sehingga data yang dianalisa dapat membantu proses penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi, Galeh Kuncoro. 2018. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiksial Terhadap Tax Avoidance." 7.

Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati, I

- Ketut. 2014. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia.” 2: 249–60.
- Dhia Prawati, Levana, and Jesica Pinta Uli Hutagalung. 2020. “The Effect of Capital Intensity, Executive Characteristics, and Sales Growth on Tax Avoidance.” *Journal of Applied Finance and Accounting* 7(1): 1–8. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Fitria, Giawan Nur. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif Dan Size Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 11(3): 94–104. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita/article/view/4315>.
- Kartikaningdyah, Ely. 2019. “The Effect of Firm Size, ROA and Executive Character on Tax Avoidance.” 377(Icaess): 117–24.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15(1): 23–40.
- Oktaviyani, Rusna, and Agus Munandar. 2017. “Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies.” *Binus Business Review* 8(3): 183.
- Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584–1615.
- Sundari, Novi, and Vita Aprilina. 2017. “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance.” *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerasi Akuntansi* 8(1): 85–109.
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, and Riana Rachmawati Dewi. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1): 113.